

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan suatu masalah guna mendapat hasil yang diharapkan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian deksriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) berdasarkan filsafat positif metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian hal ini dikarenakan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiono (2014) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan guna mendapatkan nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (*independen*) dengan tidak membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data yang selanjutnya dilakukan pengembangan dengan menggali info aktual lalu membuat evaluasi. Sehingga tujuan dari metode ini adalah untuk mengetahui sifat serta hubungan yang telah mendalam serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sugiyono (2014) menyimpulkan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tersebut diperoleh dengan baik.

3.2.1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan. Penelitian ini menggunakan variabel independen

3.2.1.1. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)

Pada prinsipnya *Good Corporate Governance* digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya. Menurut penelitian Indrawati (2019) dan Fatahillah (2018) pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan Pengukuran masing-masing variabel independen tersebut antara lain :

1. Dewan Komisaris (X1)

Di dalam tata kelola perusahaan yang baik dewan komisaris memiliki peran yang penting, karena merupakan salah satu alat untuk mengawasi aktivitas perbankan. Selain itu, dewan komisari juga bertugas untuk memonitor kebijakan direksi yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang terjadi.

Dewan komisaris diukur berdasarkan :

Dewan Komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris + jumlah anggota dewan komisaris independen

2. Komite Audit (X2)

Pada dasarnya komite audit ini bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa sebuah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sehingga komite audit dapat diukur dengan rasio :

Komite Audit = Jumlah seluruh anggota komite yang dimiliki perusahaan

3. Kepemilikan Institusional (X3)

Orang yang berada dalam jabatan ini dalam kepemilikan institusional memiliki peran yang besar dalam memonitor manajemen perusahaan. Komposisi kepemilikan saham ini otomatis memiliki dampak penting dalam pengendalian perusahaan. Sehingga dapat diukur dengan rasio :

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Manajerial (X4)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen merupakan salah satu solusi untuk mengurangi biaya keagenan. Kepemilikan Manajerial diukur dengan rasio :

$$\text{Kep. Manajerial} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Thesarani (2016)

3.2.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut dengan variabel terikat, karena variabel tersebut menjadi titik utama dari fokus penelitian.

3.2.2.1. Biaya Keagenan

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah biaya keagenan. Biaya keagenan yang didefinisikan sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Jadi disini peneliti menganalisis untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensinya sebuah perusahaan menggunakan assetnya, yang artinya semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan assetnya dan semakin cepat asset perbankan berputar makin besar pendapatan perbankan tersebut. Namun jika dalam rasio perputaran asset yang tingkatnya rendah menandakan kurang efisiensinya manajemen dan kemungkinan besar adanya suatu masalah besar adanya masalah manajemen. Dalam hal ini variabel yang digunakan untuk mengukur biaya keagenan adalah rasio kegunaan asset yang menggunakan rumus *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Asset) yang merupakan proksi dari *asset utilization*. Variabel ini mengukur biaya keagenan berdasarkan tingkat perputaran total aktiva.

$$Total Asset Turn Over = \frac{Total Penjualan}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Oleh karena itu rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan asset perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan mengukur tingkat efisiensi penggunaan aktiva. Jika semakin tinggi rasio ini semakin produktif aktiva yang digunakan maka semakin baik iklim usaha untuk menumbuhkan minat investasi sehingga menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Tabel 3.1. Ringkasan Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Dewan Komisaris (X1)	Dewan Komisaris = Σ anggota dewan komisaris + Σ anggota dewan komisaris independen	Rasio
	Komite Audit (X2)	Komite Audit = Jumlah seluruh anggota komite yang dimiliki perusahaan	Rasio
	Kep. Institusional (X3)	Kep. Institusional = $\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
	Kep. Manajerial (X4)	Kep. Manaj = $\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
2	Biaya Keagenan (Y)	Total Asset Turn Over = $\frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiono (2014) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk penelitian ini yang dijadikan populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Penelitian memilih kelompok perbankan karena perusahaan tersebut banyak diminati investor. Selain itu juga karena merupakan tempat pengelolaan uang dari kegiatan penitipan dana dari masyarakat, kegiatan menghimpun dana sampai kegiatan penyaluran dana. Data populasi yang masuk dalam populasi penelitian ini bisa dilihat dalam lampiran.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari jumlah populasi. Menurut Noor (2011) dalam melakukan penelitian populasi yang akan digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggotanya dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan *Purpose Sampling* yang mempunyai arti bahwa pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019
2. Laporan Keuangan yang sudah diaudit eksternal
3. Perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut (2017 – 2019)
4. Perusahaan yang harus menyampaikan data dewan komisaris, komite audit, kep. Institusi dan kep. Manajerial.

Tabel 3.2. Seleksi sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut (2017-2019)	45
2	Laporan Keuangan yang belum diaudit eksternal	(3)
3	Perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut (2017-2019)	(12)
4	Perusahaan yang tidak menyampaikan data dewan komisaris, komite audit, kep. Institusi dan kep. Manajerial.	(18)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat		12
Total sampel penelitian 3 tahun x 12 perusahaan		36

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2020

Jadi dalam penelitian ini hasil seleksi sampel yang digunakan berjumlah 12 perusahaan perbankan. Dengan periode selama 3 tahun yaitu 2017, 2018 dan 2019. Maka total sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sampling adalah $12 \times 3 = 36$ data tahun perusahaan. Dari proses seleksi sampel tersebut didapatkan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3.3. Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perbankan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
10	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
11	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
12	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : data diolah 2020

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai objek yang akan diteliti dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Amirullah (2015) berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdapat di BEI untuk periode 2017-2019. Berdasarkan sumbernya jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari database laporan keuangan yang dapat diakses lewat situs www.idx.co.id.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2017) metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Untuk memperoleh data sekunder, peneliti melakukan studi kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode yang dilakukan dengan cara seperti membaca, mengkaji, meneliti, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal-jurnal, buku maupun makalah yang berhubungan dengan topik penelitian, sehingga informasi yang diperoleh dapat dijadikan acuan dasar teori untuk mengolah data-data yang diperoleh.

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dan menganalisa data-data penting mengenai perusahaan atau dengan kata lain mengolah data yang sudah ada. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiono (2017) statistik deskriptif merupakan suatu gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi sifat estimasi regresi sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum menggunakan model analisis *multiple regression*. Uji asumsi klasik tersebut meliputi :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Ghozali (2012) menyatakan bahwa untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan analisis *non parametric test*

dan pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirno* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu :

- a. Apabila $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal
- b. Apabila $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha (0,05)$, maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghazali (2013) bahwa nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai Cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $\text{VIF} \geq 10$.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan adanya uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dengan kesalahan pengganggu pada periode t . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi, dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test). Kriteria pengambilan keputusan autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai DW yang kecil atau lebih rendah dari batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi > 0 berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi $= 0$ berarti tidak ada autokorelasi
- c. Nilai DW lebih besar daripada $4-d_l$, maka koefisien autokorelasi < 0 berarti terdapat autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016) Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Daasar dalam pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara kedua untuk mendeteksi menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*, digunakan untuk mengkorelasikan antara variabel bebas dengan nilai residualnya melalui korelasi *spearman rho*. Jadi tujuan dilakukannya uji korelasi *Spearman Rho*

adalah untuk melihat signifikansi hubungan, untuk melihat kekuatan hubungan dan melihat arah hubungan. Dengan sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2013) menjelaskan bahwa *Regresi Linier Berganda* merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap suatu variabel tak bebas (*dependent*). Model *regresi* yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Biaya keagenan* (Biaya keagenan)

α = konstanta (tetap)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Nilai Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = *Board of Commisioner* (Dewan Komisaris)

X2 = *Audit Committe* (Komite Audit)

X3 = *Institusional Ownership* (Kep. Institusional)

X4 = *Managerial Ownership* (Kep. Manajer)

ε = *Error* (Tingkat Kekeliruan)

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinan R^2

Koefisien determinan ($Adj R^2$) pada intinya adalah teknik mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Ghozali (2012) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinan R^2 adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai $Adj R^2$ berkisar hampir 1, artinya semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai $Adj R^2$ semakin mendekati 0 maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Uji t (t – Test)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Teknik melakukan uji t adalah *quick look* dan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Derajat keberhasilan yaitu $df = (n - k)$, dimana $n =$ jumlah observasi dan $k =$ jumlah variabel.

Berikut dasar pengambil keputusan untuk Uji t *parsial* dalam analisis *regresi*.

a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

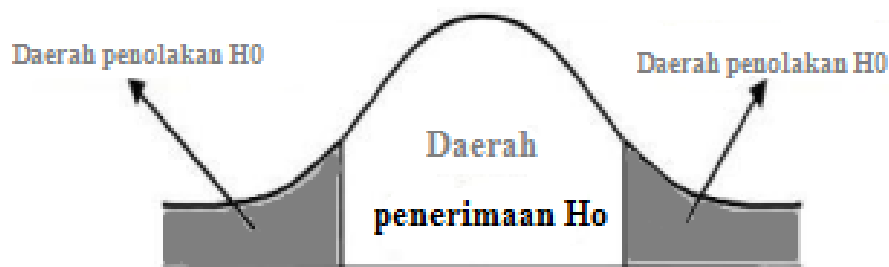
Masing-masing variabel bebas diuji apakah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara *parsial* dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel *independent* secara *parsial* mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel *independent* secara *parsial* tidak mempengaruhi variabel *dependent*.

Tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk :

- a. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara *parsial*.
- b. Jika $H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara *parsial*.

Gambar 3.1. Kurva Penerimaan/Penolakan H_0



Sumber : Ghozali, 2011